BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Definisi guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya. Dari penjelasan tersebut, maka kita dapat memahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya. (Wahyudi, 2012 : 25)

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup, cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh ini datangnya dari orang dewasa (orang yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa. (Sulfemi, Wahyu. Bagja. 2018 : 43) .

Belajar merupakan proses yang dilakukan oleh setiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan kesan dari bahan yang telah dipelajari. Kegiatan tersebut dapat dilakukan di rumah, di sekolah, di lingkungan sekitar atau di tempat lain dan dimana saja. (Penggunaan Tames Games Tournament (TGT) Dengan Media Kartu Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Journal of Komodo Science Education (JKSE. 1 (1), 1-14.* Sulfemi, Wahyu. Bagja. 2018)

Peran guru sebagai pengajar, kadang diartikan sebagai menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Dalam posisi ini, guru aktif menempatkan dirinya sebagai pelaku imposisi yaitu menuangkan materi ajar kepada siswa. Sedangkan di lain pihak, siswa secara pasif menerima materi pelajaran yang diberikan tersebut sehingga proses pengajaran bersifat monoton. Padahal, peran guru sebagai pengajar bukan hanya menyampaikan informasi, tetapi masih banyak kegiatan lain yang harus dilakukan guru agar proses pengajaran mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan. (*Modul Manajemen Pendidikan Non Formal*. Sulfemi, Wahyu. Bagja. 2018).

Evolusi pendidikan guru di indonesia, khususnya perkembangan dalam cara berbagai lembaga pendidikan guru di masa lampau mempersiapkan siswa- siswa mereka untuk menjadi ”guru yang kompeten”. Jadi yang ditelusuri ialah perkembangan konsep “kompetensi mengajar” (*Teaching competence*) dan bagaimana konsep ini diterjemahkan menjadi program pendidikan dalam sekolah guru.(Sulfemi, Wahyu. Bagja.2014 : 52)

Guru sebagai seorang pendidik tidak hanya tahu tentang materi yang akan diajarkan. Akan tetapi, ia pun harus memiliki kepribadian yang kuat yang menjadikannya sebagai panutan bagi para siswanya. Hal ini penting karena sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya mengajarkan siswanya untuk mengetahui beberapa hal. Guru juga harus melatih keterampilan, sikap dan mental anak didik. Penanaman keterampilan, sikap dan mental ini tidak bisa sekedar asal tahu saja, tetapi harus dikuasai dan dipraktikkan siswa dalam kehidupan sehari-harinya.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan peserta didik, ketiak bermasyarakat, bangsa dan negara. (Sulfemi, Wahyu. Bagja. 2018).

Mendidik adalah menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi yang disampaikan kepada anak. Penanaman nilai-nilai ini akan lebih efektif apabila dibarengi dengan teladan yang baik dari gurunya yang akan dijadikan contoh bagi anak. Dengan demikian diharapkan siswa dapat menghayati nilai-nilai tersebut dan menjadikannya bagian dari kehidupan siswa itu sendiri. Jadi peran dan tugas guru bukan hanya menjejali anak dengan semua ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) dan menjadikan siswa tahu segala hal. Akan tetapi guru juga harus dapat berperan sebagai pentransfer nilai-nilai(Sulfemi, Wahyu. Bagja. 2018)

Masyarakat adalah sekelompok orang dalam sebuah sistem semi tertutup atau semi tebukayang sebagian besar interaksinya antara individu-individuyang berada dalam kelompok tersebut. Secara implisit, kata society mengandung makna bahwa setiap anggotanya mempunyai perhatian dan kepentinan yang sama dalam mencapai tujuan bersama. Kata "Masyarkat" sendiri berakar dari kta dalam bahasa arab, *musyarak*, secara abstrak sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan antara etnis-etnis.

Peran Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yang dihadapi didalam masyarakat terutama peran pendidikan agama Islam dalam bentuk peran serta masyarakat dalam rangka ikut serta meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu, Revitalisasi serta reorientasi didalam pendidikan keIslaman terutama pada keluarga dan anggota keluarga merupakan bagian tak terpisakan dari individu-individu masyarakat, serta

memiliki peranan dalam masyarakat yang strategis didalam memberikan dorongan terhadap pendidikan agama Islam. (Sada, 2017 :117)

Tanggung jawab kedua orang tua sangatlah penting keberlangsungan pendidikan terutama dalam bidang pendidikan keagamaan terhadap semua anggota keluarga dan akan memberikan dampak yang sangat nyata dalam peran meningkatan pendidikan agama dengan memberi contoh atau uswah yang baik terutama berperilaku keagamaan di dalam keluarga, akan menjadi lebih efektif pada proses tercapainya tujuan pendidikan keIslaman yaitu untuk menjadi pribadi yang paripurna. Peranan pada keluarga yang berperan sebagai pendidikan pertama dan utama, adalah peranan yang sangat nyata bagi anggota masyarakat untuk mengembalikan fungsinya sebagai "madrosatul ula". Fungsi-fungsi di dalam setiap anggota keluarga tersebut harus kembali mendapatkan penguatan, baik itu sebagai ayah, sebagai ibu maupun sebagai anak, yang merupakan suatu bagian lingkungan terkecil di masyarakat. Masyarakat juga berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama juga bisa dapat dilakukan dengan cara mendorong dan mendukung disemua kebijakan yang dilakukan Sekolah/madrasah yang terkait dalam peningkatan suatu mutu pendidikan agama, baik melalui program kegiatan kurikuler, misalnya, dengan adanya jam tambahan khusus untuk jam pelajaran agama.(Sada, 2017 : 117)

Masyarakat dapat berpartisipasi secara optimal dalam pengembangan pendidikan di Indonesia. Untuk itu keluarga merupakan institusi yang sangat berperan dalam rangka melakukan sosialisasi, bahkan internalisasi, nilai-nilai pendidikan. Meskipun jumlah institusi pendidikan formal dari tingkat dasar sampai ke jenjang yang paling tinggi semakin hari semakin banyak, namun peran keluarga dalam transformasi nilai edukatif ini tetap tidak tergantikan.keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama dimana dia mendapatkan pengaruh dari anggota- anggotanya pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak, yaitu tahun-tahun pertama kehidupanya. Sebab pada masa tersebut apa yang ditanamkan dalam diri anak akan sangat membekas, sehingga tak mudah hilang atau berubah sudahnya. Dari sini, keluarga mempunyai peranan

besar dalam pembangunan masyarakat. (Temon Astawa, 2017 : 197)

Keluarga merupakan batu pondasi bangunan masyarakat dan tempat pembinaan pertama untuk mencetak dan mempersiapkan personil - personilnya.Karena itulah, peran keluarga dalam hal ini begitu berarti. Bahkan bisa dikatakan bahwa tanpa keluarga, nilai-nilai pengetahuan yang didapatkan di bangku meja formal tidak akan ada artinya sama sekali. Sekilas memang tampak bahwa peran keluarga tidak begitu ada artinya, namun jika direnungkan lebih dalam, siapa saja akan bisa merasakan betapa berat peran yang disandang keluarga.(Temon Astawa, 2017)

Masalah-masalah yang dialami oleh 'anak jalanan' Desa Sengon salah satunya adalah minimnya biaya dan kesadaran dari peranan orang tua sebagai keluarga akan pentingnya ilmu pengetahuan formal. Sementara kasih sayang, sopan santun, moralitas, cinta dan berbagai nilai afektif lainnya sulit mereka dapatkan. Mereka tidak memiliki tempat untuk menenangkan diri dan mengungkapkan seluruh perasaan secara utuh dan bebas. Umumnya mereka tidak memiliki keluarga yang mengemban peran tersebut. Kalaupun mereka memiliki keluarga, tidak ada situasi yang kondusif untuk saling berbagi perasaan antar anggota dalam sebuah keluarga.Ini merupakan salah satu kesulitan yang dihadapi oleh lembaga-lembaga swadaya masyarakat yang mencoba memberdayakan 'anak jalanan'. Mungkin persoalan sulitnya bagaimana dia mendapatkan pendidikan secara formal, tidak sesulit bagaimana dia memperoleh kasih sayang sejati.(Temon Astawa, 2017)

Masyarakat Desa Sengon merupakan masyarakat yang terlihat atau bisa juga dikategorikan sebagai masyarakat yang awam dan belum terlalu memprioritaskan pendidikan. Oleh karena itu masih banyak terdapat kenakalan remaja seperti perbuatan dan tingkah laku yang melanggar norma atau tidak layak dilakukan dan pelanggaran-pelanggaran terhadap kesusilaan, ketertiban dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, yang dilakukan oleh anak-anak yang berumur dibawah 21 tahun.(Taufiqrianto Dako, 2012:6)

Masyarakat Desa Sengon mugkin terlihat umum seperti masyarakat pada umumnya, kondisi penduduk yang cukup banyak dan juga wilayah yang terbilang lebar. Selain dari itu yang masih sangat disayangkan adalah fasilitas desa yang kurang optiml dan belum sepenuhnya memadahi beda dengan masyarakat desa ditengah-tengah perkotaan. (Taufiqrianto Dako, 2012 : 1-7)

Berdasarkan penjelasan diatas penulis sangat tertarik untuk meneliti Tentang: **"Peran dan Fungsi guru PAI dalam meningkatkan kesadaran Masyarakat akan pentingnya pendidikan di Desa Sengon, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes".**
(Survei saya di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes)

Dengan alasan mengapa saya mengambil judul tersebut, yaitu bahwasannya judul ini belum banyak yang meneliti, masalah yang terdapat di Desa Sengon merupakan masalah yang serius sehingga penulis sangat tertarik untuk meneliti judul tersebut. peranan guru itu sangat penting bagi masyarakat, khususnya masyarakat yang masih awam sehingga banyak edukasi yang diberikan oleh pearan guru terhadap masyarakat akan pentingnya pendidikan dapat teraplikasikan.

B. Identifikasi dan pembatasan masalah

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas maka penulis dapat mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

a. Kondisi masyarakat di Desa Sengon dari waktu ke waktu yang mengalami perubahan secara dinamis
b. Pada masyarakat desa sengon itu orang-orangnya banyak yang belum paham tentang pentingnya pendidikan untuk masa depan dirinya, anaknya dan generasi-generasi berikutnya.
c. Kondisi dari lingkungan desa yang kurang begitu baik dan banyaknya kenakalan-kenakalan remaja yang di akibatkan salahnya pergaulan

d. Etika yang kurang begitu baik di akibatkan karena kurangnya pendidikan dan pengawasan dari orang tua terhadap si anak.

e. Ketika malam hari masih adanya anak-anak muda yang masih berkliaran dan menongkrong dengan teman-temannya, yang di akibatkan mungkin karena pengangguran yang masih di rasakan oleh mereka, dan kurangnya ketegasan dari orang tua sehinga anak itu masih leluasa dalam bertingkah.

2. Wilayah kajian

Berdasarkan pembahasan masalah yang sudah dikemukakan, maka penulis memutuskan tidak semua masalah akan diteliti. Pembatasan masalah yang diperlukan agar penelitian lebih terarah dan tidak perlu dilakukan kajian, mengingat permasalahan yang ada, penelitian ini lebih menitikberatkan fokus kepada masalah pengaruh seorang guru terhadap masyarakat di Desa Sengon, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes.

3. Pertanyaan Penelitian.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

a. Bagaimana peran guru PAI terhadap masyarakat Desa Sengon, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes?

b. Bagaimana masyarakat Desa Sengon dalam menanggapi pentingnya pendidikan ?

c. Seperti apa Kelebihan dan Kekurangan fasilitas sarana pendidikan yang ada di Desa Sengon?

C. Tujuan Penelitian.

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui peran guru PAI terhadap masyarakat Desa Sengon, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes.

b. Untuk mengetahui masyarakat Desa Sengon dalam menanggapi pentingnya pendidikan.
c. Untuk mengetahui Kelebihan dan Kekurangan fasilitas sarana pendidikan yang ada di Desa Sengon.

D. Manfaat Penelitian.

Kegunaan dari Penelitian ini penulis dapat memberikan kegunaan bagi pembaca dan semua pihak, diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dibuat sebagai salah satu referensi serta kajian tentang penilaian masyarakat terhadap guru.
b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi penulis, hasil penelitian ini tentang peranan dan fungsi guru terhadap masyarakat bisa memberikan eduksi bagi masyarakat dan pembaca.
b. Bagi pembaca dan pihak terkait, hasil penelitian ini dibuat sebagai referensi dan pengetahuan tentang peranan dan fungsi guru terhadap masyarakat.

E. Kerangka Pemikiran

1. Peran Guru

Guru merupakan pendidik formal di sekolah yang bertugas membelajarkan peserta-peserta didiknya sehingga memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang semakin sempurna kedewasaan atau pribadinya. Karena itulah, guru terkait dengan berbagai syarat, yang diantaranya guru disyaratkan untuk memiliki sepuluh kemampuan dasar yaitu: menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menguasai media atau sumber belajar, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi peserta didik,

mengenal fungsi dan program bimbingan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, serta memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian untuk keperluan pendidikan dan pengajaran.(Hamidah et al., 2019)

Menjadi guru menurut suatu personalitas/kepribadian yang terpuji, tangguh dan antisipatif, dengan keterpujian maka dorongan untuk menjadikan masa depan yang lebih beradab menjadi kuat; dengan ketangguhan, maka masa depan bangsa yang kuat dalam berjuang menjadi lebih nyata, dan dengan antisipatif maka arah masa depan menjadi makin jelas tertata dalam menjalankan peran dan tugas sebagai guru (Uhar Suharsaputra, 2013:35).

Keperibadian mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar siswa. sejumlah percobaan dan hasil-hasil observasi menguatkan kenyataan bahwa banyak sekali yang dipelajari oleh siswa dari gurunya. Pengalaman menunjukkan bahwa masalah- masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi, dan hasrat belajar yang terus-menerus pada diri siswa yang bersumber dari kepribadian guru (Suyanto dan Asep Jihad, 2013:16)

Mengingat akan pentingnya bimbingan belajar di sekolah maka salah satunya adalah kegiatan belajar yang diberikan guru kepada siswa agar dapat menjadi individu yang mampu bersaing. Kegiatan yang dimaksud adalah memberikan pengajaran kepada dalam memecahkan kesulitan-kesulitan atau berhubungan dengan masalah belajar. (Dahlan, 2017, p. 13)

2. Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan orang dengan berbagai ragam kualitas diri mulai dari yang tidak berpendidikan sampai pada yang berpendidikan tinggi. Kualitas suatu masyarakat ditentukan oleh kualitas pendidikan para anggotanya, makin baik pendidikan anggotanya, semakin baik pula kualitas masyarakat secara

keseluruhan. Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah pendidikan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah (Djaelani, 2013).

Masyarakat mempunyai pengaruh terhadap kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan akan menggambarkan keadaan orang-orang yang berada di dalamnya. Sebuah lingkungan mempunyai beragam komponen yang saling berkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Keterkaitan ini, harus mempunyai sinergi agar semuanya bisa berjalan selaras sesuai dengan fungsinya masing-masing. Terkait dengan permasalahan lingkungan yang ada maka salah satu cara dalam menanggulanginya dilakukan dengan cara pendekatan kepada masyarakat. Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan mental dan emosi orang-orang untuk menyumbangkan ide-ide dalam proses pembangunan. Keterlibatan secara mental dan emosi muncul dalam bentuk kepedulian, rasa memiliki, aksi nyata, dan perilaku yang mendukung untuk membersihkan lingkungan. Individu yang mau terlibat dalam menjaga kondisi lingkungan akan membuat kegiatan dan terobosan-terobosan baru untuk menjaga lingkungan.(Yasril & Nur, 2018)

Masyarakat berperan sangat penting pada perkembangan pendidikan anak. Oleh karenanya masyarakat hendaknya ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan anak baik langsung atau tidak langsung. Karena lingkungan dalam keluarga, dan sekolah serta masyarakat sangat memiliki keterikatan. Partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.(Hartono, 2012).

Permasalahan yang dialami masyarakat di Desa Sengon ini terbilang cukup ramah, apalagi terhadap orang-orang yang

mempunyai ilmu dan pendidikan tinggi itu sangat dihargai sekali, nah kebiasaan masyarakat desa sengon ini menurut saya sangat bagus, karena disetiap harinya mereka memiliki kebiasaan kebiasaan yang sangat berbea misal pada hari senin itu biasanya ibu-ibu mengadakan pengajian senenan yang dilakukan di majelis ta'lim dekat musolah Nurul Iza yang letaknya ditengah-tengah Gang Delima. Lalu pada malam harinya itu biasanya khususnya untuk anak laki-laki ya orang tua anak-anak, maupun golongan remajanya itu disetiap malem senin biasanya mengadakan marhabanan di musolah khususnya di dekat rumah saya sendiri, itu tiap malem senen pada saat ba'da isya, atau setelah selesai sholat isya itu masyarakat desanya alhamdulillah masih kompak dan membawa makanan makanan tertentu. Peranan guru pai atau uastad atau juga kiyai, disini sangat dihargai perananya dan keberadaanya itu sangatlah dibutuhkan, ya bisa untuk memimpin tahlil, marhabanan, selametan dan sebagainya. Itu mungkin gambaran singkat ciri khas dan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat perkampungan Desa Sengon.

Kekurangannya atau yang saya rasa kurang begitu baik di Desa ini yaitu anak-anaknya anak kecil maupun anak muda. Biasanya kalu malem suka begadang hal yang kurang bermanfaat atau hal yang tidak jelas, seperti yang bisa dibilang anak-anak tongkrongan jaman sekarang. Itu saya merasa kasihan saja kepada orang tua-orang tuanya karena masih kecil bisa dibilang masih SD mereka udah pada merokok dan kadang juga suka melawan orang tua apabila dinasehati. Batas wilayah Desa Sengon Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes terletak disebelah timur Desa Lemahabang, sebelah selatan Desa Tanjung, dan sebelah barat Desa Pejagan. Dan batas kecamatan yaitu Kecamatan Kersana.

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Penentuan Jenis data dan Sumber Data

a) Jenis data

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang memiliki pendekatan lebih beragam dalam penelitian akademis ketimbang penelitian kuantitatif. Metode penelitian kualitatif tetap mengandalkan data berupa teks dan gambar, memiliki langkah-langkah unin dalam analisis datanya, dan bersumber dari strategi penelitian yang berbeda-beda. Dalam hal ini, tidak ada sedikitpun campur tangan dari penulis untuk mempengaruhi data.

b) Sumber data

Adapun sumber-sumber data yang dibutuhkan oleh penulis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer, adalah data yang didapat secara langsung, dari objek penelitian. Contoh: observasi dan wawancara. Data sekunder adalah data yang didapat dari pihak-pihak lain atau melalui pengumpulan data. Contoh: dokumen, perekaman data, referensi lainnya yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan penelitian. (John W Creswell, 2016: 245).

c) Fokus penelitian

Fokus penelitian ini dibatasi pada Peran dan funngsi Guru PAI dalam meningkatkan kesadaran Masyarakat akan pentingnya Pendidikan di Desa Sengon, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes.

d) Subyek penelitian

Subyek penelitian ini adalah Masyarakat Desa Sengon. Penelitian ini menggunakan system responden, karena pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah peran guru PAI ataupun ustaz setempat dan masyarakat.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

a) Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan penelitian langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. (John W Creswell, 2016: 254). Teknik ini dilakukan secara langsung dengan mengamati objek yang berkaitan dengan permasalahan peneliatan dan terus menerus ketika penulis berada di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi sedetail-detailnya kemudian dilakukan pencatatan. Melalui tahap observasi ini penulis ingin menggali data mengenai pola kebiasaan masyarakat Desa Sengon, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes.

b) Teknik Wawancara

Wawancara adalah teknik dimana peneliti dapat melakukan tatap muka secara langsung dengan objek yang diteliti, mewawancari mereka secara langsung maupun tidak langsung. (John W Creswell, 2016: 254). Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan keterangan yang jelas dari sumber tertentu yang dapat memberikan informasi atau data tentang Peran dan Fungsi Guru PAI dalam meningkatkan kesadaran Masyarakat akan pentingnya Pendidikan di Desa Sengon Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes.

c) Studi dokumentasi

Teknik ini dilakukan agar dapat memberikan informasi tentang data-data yang tertulis/teks, gambar, sebagai bukti dalam melakukan penelitian, mengenai peran dan fungsi guru disekitar masyarakat desa sengon.

3. Analisis Data

Sebelum sampai pada analisis data, terlebih dahulu peneliti memproses data-data yang telah dikumpulkan kemudian menganalisis dan menginterprestasikannya. Dalam penelitian ini peneliti memggunakan pola berfikir deduktif, maksudnya adalah penelitian yang bertitik tolak dari penyataan yang bersifat umum dan menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

Mise Huberman seperti dikutip oleh Sugiyono (2013:245-252). Mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan terus menerus sampai tuntas. Agar proses menganalisis data dapat dilakukan dengan mudah maka peneliti menjabarkan proses-proses analisis yang terdiri dari tiga kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, antara lain sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting, mencari tema dan pola kemudian membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, ehingga mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b) Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses peneliti biasanya berbentuk naratif, sehingga membutuhkan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

c) Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari dan memahami suatu makna/arti. Setelah melakukan verifikasi maka

dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan atau verifikasi ini merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis dan pengolahan data. Sugiyono (2013:252).

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan adalah suatu penelitian yang sebelumnya sudah ada atau pernah dibuat dan cukup relevan (berkaitan) dengan judul/topik yang akan diteliti. Sehingga, berguna agar menghindari terjadinya kesamaan dalam penelitian dengan pokok permasalah yang sama. Penelitian yang relevan (berkaitan), biasanya dalam penelitiannya bermakna untuk berbagi sumber-sumber yang terkait dengan penelitian yang akan dikupas. Adapun judul yang dianggap mempunyai keterkaitan yang akan diteliti oleh penulis, sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Faridah Alawiyah meneliti "Peran Guru dalam Kurikulum 2013". Perbedaan yang ditulis oleh penulis Faridah Alawiyah adalah terletak pada tempat penelitian dan objek kajian penelitian yang dibahas, yang mana Faridah Alawiyah membahas tentang peran guru dalam kurikulum 2013 dan lingkup kajiannya itu hanya terfokus pada kurikulum. Sedangkan penulis membahas tentang peran dan fungsi guru PAI diluar lembaga sekolah persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang peran dari seorang guru.

2. Skripsi yang ditulis oleh Hamid darmadi Meneliti "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggng Jawab Menjadi guru Propesional". Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak Perbedaan yang ditulis oleh penulis Hamid darmadi adalah terletak pada tempat penelitian dan objek kajian penelitian yang dibahas, yang mana Hamid darmadi membahas tentang Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggng Jawab Menjadi guru Propesional yang lingkupnya didalam sekoah. Sedangkan penulis membahas tentang

Peran guru yang lingkupnya di masyarakat. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang peran dan fungsi dari seorang guru.

3. Skripsi yang ditulis oleh Siti Suprihatin meneliti "Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa". Perbedaan yang ditulis oleh penulis Siti Suprihatin adalah terletak pada tempat penelitian dan objek kajian penelitian yang dibahas, yang mana Siti Suprihatin membahas tentang Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.sedangkan penulis bukan hanya motivasi belajar pengetahuan umum saja tetapi pengetahuan kepribadian dan sopan santun juga harus diajarkan oeh guru. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang peran dan fungsi dari seorang guru.

IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON